

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan “Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Laba Rugi Dan Nilai Tambah Syariah Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan bank BRI Syariah yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) berdasarkan pendekatan laba/rugi dan nilai tambah syariah untuk kinerjanya menunjukkan secara kuantitatif pendekatan nilai tambah memiliki nilai rasio yang lebih tinggi dari pada pendekatan laba rugi. Hal tersebut menggambarkan bahwa dengan pendekatan nilai tambah, besarnya jumlah pendapatan bank syariah naik dikarenakan dalam pendekatan nilai tambah bagian pihak ketiga atas bagi hasil, gaji karyawan, zakat, dan pajak tidak mengurangi pendapatan yang diperoleh tetapi merupakan bagian dari pendistribusian pendapatan atau nilai tambah yang telah dihasilkan oleh bank syariah.
2. Kinerja keuangan bank BRI Syariah yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) berdasarkan pendekatan laba/rugi dan nilai tambah syariah untuk kinerjanya menunjukkan secara kuantitatif pendekatan nilai tambah memiliki nilai rasio yang lebih tinggi dari pada pendekatan laba rugi. Hal tersebut menggambarkan bahwa dengan

pendekatan nilai tambah, efisiensi dan efektivitas perusahaan sangat tinggi dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih.

3. Kinerja keuangan bank BRI Syariah yang diukur dengan rasio laba bersih per aktiva produktif (LBAP) berdasarkan pendekatan laba/rugi dan nilai tambah syariah menunjukkan secara kuantitatif pendekatan nilai tambah memiliki nilai rasio yang lebih tinggi dari pada pendekatan laba rugi. Hal tersebut menggambarkan bahwa dengan pendekatan nilai tambah, Bagian pihak ketiga tidak mengurangi pendapatan yang diperoleh tetapi merupakan bagian dari pendistribusian pendapatan atau nilai tambah yang telah dihasilkan oleh Bank Syariah.
4. Kinerja keuangan bank BRI Syariah yang diukur dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM) berdasarkan pendekatan laba/rugi dan nilai tambah syariah menunjukkan secara kuantitatif pendekatan nilai tambah memiliki nilai rasio yang lebih tinggi dari pada pendekatan laba rugi. Hal tersebut menggambarkan bahwa dengan pendekatan nilai tambah, bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba jika ditinjau dari penjualannya bagus oleh karena itu jika semakin tinggi rasio NPM suatu Bank menunjukkan hasil yang semakin baik
5. Kinerja keuangan bank BRI Syariah yang diukur dengan Rasio Beban Operasi per Pendapatan Operasi (BOPO) berdasarkan pendekatan laba/rugi dan nilai tambah syariah menunjukkan bahwa tidak ada

perbedaan karena perhitungan BOPO menggunakan pendekatan laba rugi dan pendekatan nilai tambah sama. Jadi kemampuan Bank dalam menutup beban operasional dengan pendapatan operasional baik menggunakan pendekatan laba rugi dan pendekatan nilai tambah tidak ada perbedaan.

6. Kinerja keuangan bank BRI Syariah secara keseluruhan berdasarkan pendekatan laba/rugi dan nilai tambah syariah menunjukkan secara kuantitatif hal ini menunjukkan kinerja nilai tambah memiliki nilai tinggi. Namun rentang sebaran data kinerja nilai tambah juga menjadi semakin lebar dan dengan standar error yang semakin tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa kinerja Bank menggunakan pendekatan nilai tambah jauh lebih baik dan efisiensi dari pendekatan nilai tambah hal ini disebabkan adanya perbedaan konsep kepemilikan dan konsep teori dalam akuntansi yang digunakan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan kedepannya dapat menjadi referensi dan masukan serta ilmu pengetahuan yang terkait dengan akuntansi syariah dan juga sebagai sarana penambah pengetahuan pada khususnya mengenai perbandingan kinerja keuangan dengan

menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah syariah ditambah lagi untuk memperkaya skripsi yang ada di IAIN Tulungagung. Oleh karena itu perlu adanya penguatan teori mengenai topik yang ada dalam penelitian ini.

## 2. Bagi Perusahaan/Perbankan

Sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan syariah Islam karena dengan menggunakan laporan nilai tambah hasil keuntungan perusahaan akan semakin meningkat baik dalam segi laba maupun segi kesejahteraan. Pendekatan ini juga menunjukkan bahwa perusahaan sudah menerapkan syariah Islam dimana akan berdampak pada kepercayaan investor dan nasabah kepada perusahaan, sehingga loyalitasnya akan meningkat.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dalam bidang akuntansi khususnya mengenai perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah syariah. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan pengembangan menggunakan variabel diluar yang telah digunakan dalam penelitian ini, seperti variabel solvabilitas, aktivitas, likuiditas atau variabel jumlah pemegang saham.